

**PENERAPAN NILAI-NILAI PROFETIK
DALAM PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI KELAS IV
SD MUHAMMADIYAH KADISOKA**



**Oleh : Lusiana
NIM. 20204082016**

TESIS
Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta Untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**YOGYAKARTA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lusiana
NIM : 20204082016
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 05 Oktober 2022
Saya yang menyatakan,



Lusiana
NIM. 20204082016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lusiana
NIM : 20204082016
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Oktober 2022
Saya yang menyatakan,



Lusiana
NIM. 20204082016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lusiana

NIM : 20204082016

Jenjang : Magister (S2)

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua) seandainya suatu hari ini terdapat instansi yang menolak tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 05 Oktober 2022

Saya yang menyatakan,



Lusiana

NIM. 20204082016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2762/Un.02/DT/PP.00.9/10/2022

Tugas Akhir dengan judul : PENERAPAN NILAI-NILAI PROFETIK DALAM PENDIDIKAN KARAKTER
PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI KELAS IV SD
MUHAMMADIYAH KADISOKA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LUSIANA, S.PD
Nomor Induk Mahasiswa : 20204082016
Telah diujikan pada : Selasa, 25 Oktober 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6369b03fa9f55



Penguji I

Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 6361d894bb644



Penguji II

Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 6368b88a722bc



Yogyakarta, 25 Oktober 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6369c86147c70

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:

**PENERAPAN NILAI-NILAI PROFETIK DALAM PENDIDIKAN
KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI
KELAS IV SD MUHAMMADIYAH KADISOKA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Lusiana
NIM : 20204082016
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya berpendapat bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 05 Oktober 2022

Saya yang menyatakan,



Dr. Sabarudin, M.Si.

NIP.19680405 199403 1 003

MOTTO

“Jika kita kehilangan kekayaan, pada hakikatnya kita tidak kehilangan apapun; begitu juga ketika kita kehilangan kesehatan, pada hakikatnya memang ada sesuatu yang hilang. Akan tetapi jika kita kehilangan karakter, itu artinya kita telah kehilangan segala-galanya.”¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Ni Putu Suwardani, *“QUO VADIS” Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, 1 ed. (Denpasar: UNHI Press, 2020), 1.

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamater

Program Magister (S2)

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Lusiana, NIM. 20204082016. Penerapan Nilai-Nilai Profetik dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI di Kelas IV SD Muhammadiyah Kadisoka. Tesis Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2022. Pembimbing: Dr. Sabarudin, M.Si.

Degradasi karakter merupakan permasalahan yang terjadi pada masa sekarang ini. Praktik pendidikan di Indonesia dinilai belum mampu membangun kecerdasan secara seimbang. Sistem pendidikan yang ada sekarang ini lebih banyak menekankan pada pengembangan kognitif dan kurang memperhatikan pengembangan afektif. Sehingga perlu adanya penerapan pendidikan berbasis karakter islami.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengidentifikasi nilai-nilai profetik apa saja yang diterapkan dalam pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI di Kelas IV SD Muhammadiyah Kadisoka; 2) mengidentifikasi penerapan nilai-nilai profetik dalam pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI di Kelas IV SD Muhammadiyah Kadisoka; 3) mengidentifikasi strategi penerapan nilai-nilai profetik dalam pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI di Kelas IV SD Muhammadiyah Kadisoka.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Adapun sifat penelitian ini yaitu deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan, yakni: 1) nilai-nilai profetik yang diterapkan dalam pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI di Kelas IV SD Muhammadiyah Kadisoka yaitu nilai transendensi, humanisasi dan liberasi. Adapun nilai karakter yang termasuk kedalam nilai profetik transendensi yaitu nilai karakter religius, jujur, disiplin dan bertanggung jawab, mandiri. Untuk nilai karakter yang termasuk kedalam nilai profetik liberasi yaitu nilai karakter demokratis, rasa ingin tahu, bekerja keras, kreatif dan gemar membaca. Sedangkan nilai karakter yang termasuk kedalam nilai profetik humanisasi yaitu nilai karakter toleransi, peduli sosial, cinta damai, menghargai prestasi, komunikatif, cinta tanah air, peduli lingkungan dan semangat kebangsaan; 2) penerapan nilai-nilai profetik dalam pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI di Kelas IV SD Muhammadiyah Kadisoka dapat dilihat pada tahap pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup; 3) strategi yang digunakan dalam penerapan nilai-nilai profetik dalam pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI di kelas IV SD Muhammadiyah Kadisoka yaitu dengan menggunakan strategi mengajarkan pengetahuan tentang budi pekerti atau *moral knowing*, strategi *moral modeling*, strategi menumbuhkan rasa mencintai kebaikan atau *moral feeling and loving*, strategi *moral acting*, strategi tradisional atau nasihat, strategi pemberian hukuman atau *punishment*, dan strategi pembiasaan.

Kata Kunci: Nilai Profetik, Pendidikan Karakter, Pembelajaran PAI

ABSTRACT

Lusiana, NIM. 20204082016. *Application of Prophetic Values in Character Education of Students Through PAI Learning in Class IV SD Muhammadiyah Kadisoka. Thesis of the Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program (PGMI) Masters Program at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2022. Supervisor: Dr. Sabarudin, M.Si.*

Character degradation is a problem that occurs today. The practice of education in Indonesia is considered to have not been able to build intelligence in a balanced way. The current education system emphasizes more on cognitive development and less attention on affective development. So it is necessary to apply Islamic character-based education.

This study aims to: 1) identify what prophetic values are applied in character education of students through PAI learning in Class IV SD Muhammadiyah Kadisoka; 2) identify the application of prophetic values in character education of students through PAI learning in Class IV SD Muhammadiyah Kadisoka; 3) identify strategies for applying prophetic values in character education of students through PAI learning in Class IV SD Muhammadiyah Kadisoka.

The type of research used is qualitative research. The nature of this research is descriptive. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. Check the validity of the data using triangulation. Data analysis uses data reduction, data presentation and conclusion drawing.

This study resulted in three conclusions, namely: 1) prophetic values applied in character education of students through PAI learning in Class IV SD Muhammadiyah Kadisoka, namely the values of transcendence, humanization and liberation. The character values included in the prophetic value of transcendence are the values of religious character, honesty, discipline and responsibility, independence. The character values included in the prophetic values of liberation are democratic character values, curiosity, hard work, creativity and love of reading. While the character values included in the prophetic values of humanization are the character values of tolerance, social care, love for peace, respect for achievement, communicative, love for the homeland, care for the environment and the spirit of nationalism; 2) the application of prophetic values in character education of students through PAI learning in Class IV SD Muhammadiyah Kadisoka can be seen at the implementation stage of learning which includes preliminary activities, core activities and closing activities; 3) the strategy used in the application of prophetic values in character education of students through PAI learning in grade IV SD Muhammadiyah Kadisoka is by using strategies to teach knowledge about character or moral knowing, moral modeling strategies, strategies to foster a sense of loving kindness or moral feeling and loving, moral acting strategies, traditional strategies or advice, punishment strategies, and habituation strategies.

Keywords: *Prophetic Values, Character Education, PAI Learning*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dikembangkan	Tidak dikembangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	śa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengantitik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Şad	Ş	es (dengantitik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengantitik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	za'	Ẓ	zet (dengantitik di bawah)
ع	'ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدین	Ditulis	Muta'qqidīn
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya) Bila diikuti kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātulfiṭri
------------	---------	--------------

D. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	ā jāhiliyah
fathah + ya' mati يسعى	Ditulis	ā yas'a
kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	ī karīm
dammah + wawumati فروض	Ditulis	ū furuḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai Bainakum
fathah + wawumati قول	Ditulis	Au Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisah dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت لئن شكرتم	Ditulis Ditulis	u'iddat la'insyakartum

H. Kata Sandag Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el)-nya.

ذو الفروض	Ditulis	awīal-furūḍ
اهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

I. Penelitian Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو الفروض	Ditulis	ẓawīal-furūḍ
اهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SubhanahuwaTa'ala karena berkat limpahan karunia-Nya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Salawat serta salam tidak lupa peneliti curahkan kepada Nabi Muhammad SallaAllah 'alaihi wasallam yang telah menjadi suri teladan serta pendidik terbaik bagi sekalian umat manusia. Setelah melalui proses panjang, peneliti telah menyelesaikan tesis yang berjudul "Penerapan Nilai-Nilai Profetik Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI Di Kelas IV SD Muhammadiyah Kadisoka."

Terselesaikannya tesis ini peneliti menyadari bahwa tugas penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan doa, finansial, motivasi, dorongan semangat dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan akses serta memudahkan mahasiswa melalui kebijakan kampus.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dimana telah menerima serta mengesahkan naskah tesis ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
3. Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd. selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mengarahkan serta menyetujui judul tesis pada penelitian ini.

4. Bapak Dr. Sabarudin, M.Si., selaku pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran dan kasih sayang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan motivasi kepada peneliti selama penelitian tesis ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kontribusi keilmuan serta kearifan kepada peneliti.
6. Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf yang telah memberikan pelayanan berupa peminjaman buku selama masa kuliah hingga penyusunan tesis selesai.
7. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Kadisoka Bapak Sutarlan S.Ag., M.S.I., yang telah memperkenalkan peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Guru PAI Kelas IV SD Muhammadiyah Kadisoka Bapak Ahmad Wildanu Kholid, S.Pd., yang bersedia menjadi responden dan memperkenalkan peneliti untuk melakukan penelitian. Serta siswa kelas IV SD Muhammadiyah Kadisoka atas kesediaannya menjadi responden dalam penelitian ini.
9. Orang tua tercinta Bapak Basiran dan Ibu Misniati yang selalu memberikan doa, kasih sayang, motivasi dan dukungan dalam segala hal baik moril atau materiil.
10. Adik-adikku tersayang Destin Era Wati dan Tantri Tungga Dewi yang selalu memberikan dukungan.

11. Seluruh teman Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020/2021 Genap yang selalu bersama dan saling memberikan dukungan serta semangat.
12. Sahabat yang selalu memberikan support Badratun Nafis, Zahratul Fitria, Tria Marvida, dan Deni Indrawan yang selalu bersama dan saling memberikan dukungan serta semangat.
13. Terakhir, tesis ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri. Terima kasih telah semangat dan terus belajar, sehingga tesis ini dapat selesai dengan tepat waktu.

Dengan doa segenap hati, semoga Allah melimpahkan kasih sayang serta membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti dengan sebaik-baiknya balasan. Aamiin Allahuma Aamiin. Peneliti juga menghaturkan mohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam tesis ini. Semoga tesis ini memberikan manfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 05 Oktober 2022

Saya yang menyatakan,



Lusiana
NIM. 20204082016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	10
E. Kajian Teoritik.....	14
F. Sistematika Pembahasan.....	45
BAB II GAMBARAN UMUM	
A. Sejarah Sekolah.....	47
B. Visi, Misi dan Tujuan SD Muhammadiyah Kadisoka	49
C. Struktur Organisasi dan Daftar Pengajar	50
D. Sarana dan Prasarana	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	54
B. Data dan Sumber Data	55
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	56
D. Subjek, Objek dan Teknik Sampling	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	59
G. Teknik Analisis Data.....	59

BAB IV PENERAPAN NILAI-NILAI PROFETIK DALAM PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI KELAS IV SD MUHAMMADIYAH KADISOKA

A. Hasil Penelitian	62
1. Nilai-Nilai Profetik Yang Diterapkan Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI Di Kelas IV SD Muhammadiyah Kadisoka.....	62
2. Konsep Penerapan Nilai-Nilai Profetik Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI Di Kelas IV SD Muhammadiyah Kadisoka.....	99
3. Strategi Penerapan Nilai-Nilai Profetik Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI Di Kelas IV SD Muhammadiyah Kadisoka.....	111
B. Pembahasan.....	130
1. Nilai-Nilai Profetik Yang Diterapkan Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI Di Kelas IV SD Muhammadiyah Kadisoka.....	130
2. Konsep Penerapan Nilai-Nilai Profetik Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI Di Kelas IV SD Muhammadiyah Kadisoka.....	136

3. Strategi Penerapan Nilai-Nilai Profetik Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI Di Kelas IV SD Muhammadiyah Kadisoka.....	144
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	156
B. Saran	157
DAFTAR PUSTAKA	159
LAMPIRAN-LAMPIRAN	169
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	244



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Nilai-Nilai Pendidikan Profetik.....	20
Tabel 2.1 Struktur Organisasi SD Muhammadiyah Kadisoka Yogyakarta	50
Tabel 2.2 Daftar Pengajar/Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD Muhammadiyah Kadisoka Yogyakarta	51
Tabel 2.3 Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah Kadisoka Yogyakarta.....	52



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Pembimbing	169
Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir	170
Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	171
Lampiran 4. Pedoman Pengumpulan Data.....	172
Lampiran 5. Pedoman Wawancara Guru	184
Lampiran 6. Transkrip Wawancara Guru.....	188
Lampiran 7. Pedoman Wawancara Peserta Didik.....	204
Lampiran 8. Transkrip Wawancara Peserta Didik	206
Lampiran 9. Pedoman Observasi	226
Lampiran 10. Traskrip Observasi.....	228
Lampiran 11. Catatan Lapangan 1	238
Lampiran 12. Catatan Lapangan 2	239
Lampiran 13. Catatan Lapangan 3	240
Lampiran 14. Catatan Lapangan 4	241
Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian.....	242
Lampiran 16. Daftar Riwayat Hidup.....	244

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Degradasi karakter merupakan permasalahan yang terjadi pada masa sekarang ini. Dapat dilihat melalui banyak kasus yang ada seperti maraknya perilaku anarkis, tawuran antar warga, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, perkelahian, korupsi, kriminalitas, perusakan lingkungan dan berbagai tindakan patologi sosial lainnya menunjukkan indikasi adanya masalah akut dalam bangunan karakter bangsa.¹ Praktik pendidikan di Indonesia dinilai belum mampu membangun kecerdasan secara seimbang.² Sistem pendidikan yang ada sekarang ini lebih banyak menekankan pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (afektif, empati, rasa).³

Pendidikan ialah usaha menuntun dengan segala kekuatan kodrat yang terdapat pada diri anak agar menjadi manusia serta masyarakat yang mencapai tingkat kebahagiaan tertinggi.⁴ Menerapkan pendidikan dengan nilai-nilai profetik dalam membentuk karakter peserta didik merupakan suatu cara yang

¹ Ni Putu Suwardani, *“QUO VADIS” Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, 1 ed. (Denpasar: UNHI Press, 2020), 4.

² Miftah Nurul Annisa, Ade Wiliyah, dan Nia Rahmawati, “Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital,” *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 1 (2020): 36.

³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, 1 ed. (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2013), 3.

⁴ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, 1 ed. (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 8–9.

digunakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara maksimal. Pendidikan profetik diartikan sebagai seperanggu teori yang menjelaskan serta mentransformasikan suatu gejala sosial, menuju perubahan atas dasar tujuan etik serta profetik.⁵ Pendidikan islam profetik ialah pendidikan islam yang mana didalamnya mengandung benang merah yakni pendidikannya tidak terlepas dari misi kenabian sebagai dasar pengembangannya, yang mana misi Nabi Muhammad SAW. diutus Allah SWT. yakni untuk membenahi akhlak, karakter serta tingkah laku manusia.⁶

Adapun pusat misi pendidikan Nabi Muhammad SAW. adalah untuk memperkenalkan iman ketauhidan, membimbing manusia untuk memahami semua gejala alam dan kemanusiaan, membangun manusia dengan kualitas iman, pengetahuan yang seimbang, dengan kemampuan fisik, mental, rasional, emosional, dan spiritual, untuk mendukung masyarakat yang adil, harmonis, dan sejahtera material maupun spiritual, serta meningkatkan kualitas manusianya, yakni modal yang diperlukan untuk hidup di dunia dan akhirat.⁷

⁵ Dwi Priyanto dan Rifqi Abdul Rosyad, "Pendidikan Berbasis Nilai–Nilai Profetik Di MIN Purwokerto," *JPA* 18, no. 2 (2017): 389.

⁶ Adenarsy Avereus Rahman dkk., "Pemanfaatan Studi Nilai–Nilai Profetik dalam Pembelajaran Sastra di Perguruan Tinggi," *Belajar Bahasa Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia* 6, no. 2 (2021): 215.

⁷ Fitriana Rizki Amami, *Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MAN 2 Banyumas* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), 4.

Oleh karena itu pendidikan karakter sejak dini sangat diperlukan, yang tentunya dapat dilakukan melalui pendidikan di sekolah.⁸

Kuntowijoyo merupakan tokoh yang pertama kali mengemukakan tentang nilai profetik berdasarkan sudut pandangnya dalam Al-Qur'an yakni pada surah Ali-Imran ayat 110.⁹

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”¹⁰

Setelah Allah menjelaskan kewajiban berdakwah bagi umat Islam dan menjaga persatuan dan kesatuan, maka dalam ayat ini dijelaskan bahwa kewajiban tersebut dikarenakan kamu (umat Islam) adalah umat terbaik dan paling utama di sisi Allah yang dilahirkan, yaitu ditampakkan untuk seluruh umat manusia hingga akhir zaman, karena kamu menyuruh berbuat yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah dengan iman yang benar, sehingga menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-

⁸ Shella Novilasari, “Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar,” *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* 2, no. 2 (2018): 653.

⁹ Rahman dkk., “Pemanfaatan Studi Nilai-Nilai Profetik dalam Pembelajaran Sastra di Perguruan Tinggi,” 218.

¹⁰ Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat 110.

Nya serta beriman kepada rasul-rasul-Nya. Itulah tiga faktor yang menjadi sebab umat Islam mendapat julukan umat terbaik

Muttaqin memaparkan bahwa berdasarkan isi dari surah Ali-Imran ayat 110 tersebut Kuntowijoyo mencetuskan bahwa terdapat tiga nilai ilmu sosial profetik yakni humanisasi, liberasi dan transendensi.¹¹ Rahman dkk., menyatakan adapun pentingnya pendidikan profetik yakni sebagai seperanggu teori yang dapat digunakan dalam menjelaskan serta mentransformasikan suatu gejala sosial, menuju perubahan atas dasar tujuan etik serta profetik.¹² Pendidikan islam profetik ialah pendidikan yang mana didalamnya tidak terlepas dari misi kenabian sebagai dasar pengembangannya, yang mana misi Nabi Muhammad SAW. diutus Allah SWT. yakni untuk membenahi akhlak, karakter serta tingkah laku manusia.¹³

Menurut Roqib urgensi dari pendidikan profetik yakni nilai-nilai pendidikan kenabian amat diperlukan apalagi dalam kondisi pendidikan seperti sekarang ini. Pengembangan pembelajaran dengan pendidikan profetik harus terus dilakukan agar mampu melahirkan manusia yang memiliki kecerdasan serta berbudi luhur agar mampu menjawab berbagai tantangan hidup serta dapat

¹¹ Atiqullah, *Penguatan Pendidikan Karakter Profetik (Implementasinya Di Sekolah Dasar Islam Terpadu)* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), 23.

¹² Priyanto dan Rosyad, "Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Profetik Di MIN Purwokerto," 389.

¹³ Rahman dkk., "Pemanfaatan Studi Nilai-Nilai Profetik dalam Pembelajaran Sastra di Perguruan Tinggi," 215.

menciptakan kesejahteraan dalam kehidupan.¹⁴ Pentingnya penerapan pendidikan profetik yaitu untuk membentuk kurikulum khas yang dibuat berdasarkan nilai historis serta program pembiasaan keagamaan agar dapat meningkatkan kualitas manusia melalui proses belajar.

Adapun beberapa tokoh yang menggagas mengenai pendekatan profetik diantaranya Roger Garaudy dari Perancis, Mohamad Iqbal dari anak benua India (Pakistan), dan Kuntowijoyo dari Indonesia.¹⁵ Di Indonesia sendiri penelitian mengenai pendidikan profetik sudah mulai banyak dilakukan. Seperti pendidikan profetik yang dikaitkan dengan pembentukan bangsa religius¹⁶, kepemimpinan profetik dalam pendidikan islam¹⁷, nilai-nilai profetik yang dihubungkan dengan kisah nabi¹⁸, nilai-nilai profetik dalam pembelajaran sastra¹⁹, dan masih banyak yang lainnya. Akan tetapi penelitian mengenai penerapan nilai-nilai profetik dalam pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI pada siswa sekolah dasar masih jarang dilakukan. Oleh karenanya penelitian berkaitan dengan tema tersebut dirasa menarik untuk diteliti guna

¹⁴ Moh Roqib, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Profetik," *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 3 (2018): 249.

¹⁵ Roqib, 242.

¹⁶ Zainuddin Syarif, "Pendidikan Profetik dalam Pembentukan Bangsa Religius," *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2014).

¹⁷ Lutfi Faishol, "Kepemimpinan Profetik dalam Pendidikan Islam," *Eduprof: Islamic Education Journal* 2 (2020).

¹⁸ Ach Khatib, "Implementations Of Prophetic Values Of Prophet Musa's (Moses) Story In Quran," *Anil Islam: Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman* 12, no. 1 (2019).

¹⁹ Rahman dkk., "Pemanfaatan Studi Nilai-Nilai Profetik dalam Pembelajaran Sastra di Perguruan Tinggi."

mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai profetik dalam pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI pada siswa sekolah dasar.

Proses pendidikan karakter perlu dilakukan sejak dini dan sudah harus dimaksimalkan pada usia sekolah dasar. Potensi yang baik sebenarnya sudah dimiliki manusia sejak lahir, tetapi potensi tersebut harus terus dibina dan dikembangkan melalui sosialisasi baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat.²⁰ Pendidikan agama islam itu sendiri yang diajarkan di sekolah yakni bertujuan untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan syariat Islam.²¹ Maka seorang pendidik khususnya guru pendidikan Agama Islam hendaknya menyadari bahwa pembelajaran pendidikan Agama Islam itu tidaklah hanya sebatas hafal dalil-dalil, hukum-hukum agama dan pengetahuan yang disampaikan kepada peserta didik, namun jauh lebih luas dari pada itu yakni pembinaan sikap, mental dan akhlak lah yang perlu ditekankan dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan di SD Muhammadiyah Kadisoka dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IV untuk menggali informasi mengenai penerapan nilai profetik dalam pendidikan karakter peserta didik, diperoleh informasi bahwa sebenarnya di SD Muhammadiyah Kadisoka telah menerapkan nilai-nilai profetik atau nilai-nilai

²⁰ Annisa, Wilihah, dan Rahmawati, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital," 36.

²¹ Widiyanti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Metro*, Tesis (Bandar Lampung: Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, 2019), 7.

terpuji. Akan tetapi seiring dengan pembelajaran daring yang dilakukan beberapa tahun silam, menjadikan sikap-sikap ataupun teladan yang diberikan oleh guru menjadi luntur. Dengan demikian kesempatan belajar secara tatap muka sekarang ini benar-benar dimanfaatkan oleh guru untuk membentuk serta mendidik kembali karakter peserta didik.²²

Terdapat empat dasar yang digunakan sebagai landasan dalam menjalankan pendidikan karakter, landasan tersebut ialah landasan agama, Pancasila, budaya serta tujuan pendidikan nasional.²³ Karakter seseorang dapat dibentuk melalui usaha yang disengaja dan secara kontinu melalui pendidikan agama Islam di sekolah.²⁴ Berdasarkan informasi di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Kadisoka khususnya kelas IV guna mengetahui lebih dalam mengenai penerapan nilai-nilai profetik dalam pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI. Atas dasar hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Penerapan Nilai-Nilai Profetik Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI di Kelas IV SD Muhammadiyah Kadisoka”.

²² Wawancara dengan Guru Kelas IV SDN Maguwaharjo 1, 21 Maret 2022.

²³ Fadilah, dkk., *Pendidikan Karakter*, 1 ed. (Jawa Timur: CV. Agrapana Media, 2021), 21–22.

²⁴ Sutrisno Sadji Evenddy, “Pendidikan Karakter Dalam Penilaian Alternatif,” *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA* 3, no. 1 (2018): 48.

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengklasifikasikan rumusan masalah yakni sebagai berikut:

1. Nilai-nilai profetik apa saja yang diterapkan dalam pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI di Kelas IV SD Muhammadiyah Kadisoka?
2. Bagaimana konsep penerapan nilai-nilai profetik dalam pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI di Kelas IV SD Muhammadiyah Kadisoka?
3. Bagaimana strategi penerapan nilai-nilai profetik dalam pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI di Kelas IV SD Muhammadiyah Kadisoka?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengidentifikasi nilai-nilai profetik apa saja yang diterapkan dalam pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI di Kelas IV SD Muhammadiyah Kadisoka.
2. Untuk mengidentifikasi konsep penerapan nilai-nilai profetik dalam dalam pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI di Kelas IV SD Muhammadiyah Kadisoka.

3. Untuk mengidentifikasi strategi penerapan nilai-nilai profetik dalam pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI di Kelas IV SD Muhammadiyah Kadisoka.

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih informasi bagi guru dan calon guru tentang penerapan nilai profetik dalam pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI di sekolah dasar.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Sekolah. Diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran, masukan dan sebagai bahan pengembangan tentang penerapan nilai-nilai profetik dalam pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI di sekolah dasar.
 - b. Bagi Pendidik . Dapat memberikan sumbangsih pengetahuan tentang apa saja, proses pelaksanaan serta hasil dari adanya penerapan nilai profetik dalam pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI di sekolah dasar.
 - c. Bagi Peneliti dan Pembaca. Diharapkan dapat memberikan sumbangsih tentang bagaimana penerapan nilai-nilai profetik dalam pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI di sekolah dasar.

D. Kajian Pustaka

Penggunaan kajian pustaka ditujukan untuk mengkaji sejauh mana masalah ini pernah ditulis oleh penulis lain. Kemudian akan ditinjau ada persamaan dan perbedaannya sehingga ditemukan claim idea yang ada lama disertasi, tesis, skripsi, jurnal, buku, dan karya tulis ilmiah lainnya. Dengan adanya kajian pustaka ini, penulis dapat menghindari replikasi penulisan sebelumnya dan dapat menguji serta mengembangkan penulisan. Kajian Pustaka tersebut berupa buku ataupun karya ilmiah yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai profetik dalam pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Ditinjau dari judul penelitian ini, maka penulis mengambil berbagai karya ilmiah untuk memberikan penjelasan yang lebih signifikan maksud dari penelitian yang sedang dikaji, antara lain:

1. Tri Mulyanto dengan judul penelitian “Implementasi Nilai-Nilai Profetik dalam Pendidikan Ismuba di SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta”. Ada tiga fokus utama dalam penelitian ini. Pertama, bagaimana perencanaan implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba. Kedua, bagaimana implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba. Ketiga bagaimana evaluasi implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan guru Ismuba. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa (a) perencanaan implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba mencakup tiga kegiatan, yaitu mengidentifikasi kebutuhan, merumuskan kompetensi dasar, dan pelaksanaan program pembelajaran yang mengacu pada desain pembelajaran, (b) implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba mengacu pada buku *golden habits* atau biasa disebut dengan *Ismubaris*, (c) evaluasi implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba dilaksanakan di kelas sesuai dengan mekanisme penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik, sedangkan kegiatan *Ismubaris* mengacu pada lembar evaluasi.²⁵

2. Miftahulloh dengan judul penelitiannya “Pendidikan Profetik Perspektif Moh. Roqib dan Implikasinya dalam Rekonstruksi Pendidikan Islam Integratif”. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan gagasan pendidikan profetik Moh. Roqib yang kemudian dianalisis dalam konteks pendidikan Islam integratif, penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis. Adapun hasil temuan penelitian ini bahwa pendidikan profetik Moh. Roqib dengan tiga pilarnya transendensi, humanisasi, dan liberasi terdesain rapi secara konseptual dalam tradisi edukasi. Pendidikan akan bergerak dinamis dan proaktif terhadap tuntutan hidup ke depan untuk mewujudkan goalnya pendidikan profetik adalah mewujudkan kehidupan sosial yang ideal (khairu

²⁵ Mulyanto Tri, *Implementasi Nilai-Nilai Profetik dalam Pendidikan Ismuba di SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta*, Tesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019).

ummah). Upaya pengintegrasian adalah mengintegrasikan ilmu, agama, dan budaya yang secara kelembagaan pendidikan berhasrat ke arah terbentuknya religious culture.²⁶

3. Muhammad Nasir, Abdul Hayyi Al-Kattani, Anung Al-Hamat dengan judul penelitian “Implementasi Metode Profetik Pada Pelajaran Tematik di Kelas II SDIT Sekolah Unggulan Islami (SUIS)”. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode profetik pada SDTI Sekolah Unggulan Islami (SUIS), metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah implementasi metode profetik di SDIT Sekolah Unggulan Islami secara pelaksanaan telah diterapkan oleh guru. Guru telah menggunakan metode profetik sebagai metode dalam menyampaikan pelajaran dengan menyesuaikan keadaan dilapangan. Adapun kesimpulan menggunakan metode profetik dengan menyesuaikan tema pelajaran, dapat menjadi solusi, agar peserta didik terhindar dari pemahaman yang rusak, semua itu dapat dengan mudah dilakukan ketika guru memiliki ilmu agama yang kuat dan Islamic Worldview yang benar.²⁷
4. Heri Cahyono dan Iswati dengan judul penelitian “Internalisasi Nilai-Nilai Profetik dalam Membangun Karakter Religius Melalui Panahan Di SMK Muhammadiyah 1 Kota Metro”. Penelitian ini bermaksud mengungkap

²⁶ Miftahulloh, *Pendidikan Profetik Perspektif Moh. Roqib dan Implikasinya dalam Rekonstruksi Pendidikan Islam Integratif*, Tesis (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017).

²⁷ Muhammad Nasir, Abdul Hayyi Al-Kattani, dan Anung Al-Hamat, “Implementasi Metode Profetik Pada Pelajaran Tematik Di Kelas II SDIT Sekolah Unggulan Islami (SUIS),” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021).

implementasi internalisasi nilai-nilai profetik dalam membangun karakter religius melalui panahan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, Penelitian ini menggunakan pendekatan konstruktivitas. Data penelitian ini adalah kualitatif lapangan. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu dalam hal membangun nilai-nilai profetik dilakukan melalui salah satu kegiatan panahan. Nilai-nilai profetik dapat dipetakan menjadi tiga nilai landasan: pertama, humanisasi dilandasi dari kalimat *ta'muruna bi al-maruf*. Kedua, liberasi diderivasi dari kalimat *tanha'an al-fahsha wa al-munkar*. Ketiga, transendensi diturunkan dari kalimat *tu'minuna bi allah*. Ketiga nilai profetik ini dimaksudkan sebagai prasyarat menjadi umat yang terbaik diharapkan melalui kegiatan ini muhammadiyah secara umum dan sekolah secara khusus dapat mewujudkan generasi yang memiliki karakter religius dengan sifat kenabian.²⁸

Jika ditelusuri lebih jauh banyak penelitian serupa yang membahas tentang nilai profetik, namun berdasarkan beberapa kajian pustaka yang telah dipaparkan di atas terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang akan dikaji, seperti halnya subjek penelitian, tempat penelitian dan juga konteks mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian. Atas dasar inilah peneliti mencoba melakukan riset tentang “Penerapan Nilai-Nilai Profetik Dalam

²⁸ Heri Cahyono dan Iswati, “Internalisasi Nilai-Nilai Profetik dalam Membangun Karakter Religius Melalui Panahan Di SMK Muhammadiyah 1 Kota Metro,” *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro* 6, no. 2 (2021).

Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI di Kelas IV SD Muhammadiyah Kadisoka”.

E. Kajian Teoritik

1. Nilai-Nilai Profetik

a. Pengertian Nilai-Nilai Profetik

Nilai adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku manusia tentang sesuatu yang baik dan buruk yang bisa diukur oleh agama, tradisi, moral, etika dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat tersebut.²⁹ Menurut Mulyana, nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang. Menurut Frankel, nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya untuk dijalankan dan dipertahankan.³⁰ Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

Profetik dalam istilah berasal dari bahasa Inggris *prophetic*, yang memiliki arti profetik atau watak seorang nabi.³¹ Sedang kenabian mengandung makna segala ihwal yang berhubungan dengan seorang yang

²⁹ Niken Ristianah, “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan,” *Darajat: Jurnal PAI* 3, no. 1 (2020): 3.

³⁰ Tri Sukitman, “Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter),” *JPSD : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2016): 86–87.

³¹ Roqib, “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Profetik,” 241.

telah memperoleh potensi kenabian.³² Potensi nilai kenabian dapat masuk dalam diri individu setelah melakukan proses pendidikan yang dilandaskan pada Al-Qur'an, sunnah, dan ijtihad mengenai nilai-nilai kenabian berdasarkan hal tersebut serta pemikiran para filsuf maka disebut dengan filsafat kenabian atau profetik. Melalui berbagai sifat kenabian yang dimiliki Rasulullah sehingga beliau mampu menjadikan umat manusia serta bangsa yang aman serta sejahtera melalui risalah yang beliau sampaikan.³³

Setiap nabi tentunya memiliki tugas-tugas yang berat dalam menyampaikan misinya, sehingga nabi diberikan sifat mulia oleh Allah, diantaranya sifat jujur/*al-sidiq*, amanah/*al-amanah*, cerdas/*al-fathanah* dan menyampaikan kebenaran/*al-tabligh*. Sebagai pewaris misi nabi setiap ulama perlu mengetahui berbagai misi nabi tersebut. Misi kenabian tersebut dalam bingkai mengembangkan kitab suci yaitu: a) menjelaskan ajaran-ajaran Allah, b) menyampaikan ajaran-ajaran Allah sesuai dengan perintah-Nya, c) memutuskan problem yang dihadapi oleh masyarakat; dan d) memberikan contoh pengamalan bagi manusia.³⁴

³² Priyanto dan Rosyad, "Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Profetik Di MIN Purwokerto," 391.

³³ Dwi Priyanto, *Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Profetik Di Madrasah Ibtidaiyah* (Jawa Tengah: CV. Rizquna, 2021), 34.

³⁴ Priyanto, 34–35.

Nilai-nilai pendidikan profetik adalah proses bimbingan dalam mengarahkan anak didik kepada jati diri kemanusiaannya.³⁵ Jati diri manusia yang senantiasa bersaksi bahwa ia merupakan makhluk Tuhan yang senantiasa bergerak menjadi insan kamil (diri yang sempurna) tentu belajar pada sosok yang sempurna yaitu Muhammad SAW sebagai Nabi akhir zaman.³⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai profetik merupakan nilai-nilai kenabian yang dipadukan sebagai sebuah konsep untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai profetik perlu dianalisis lebih mendalam terkait dengan makna leksikal dan makna kontekstual. Penanaman nilai-nilai profetik dapat meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Landasan nilai-nilai profetik sebagaimana dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW saat memimpin sangat relevan diimplementasikan dalam berbagai aspek kegiatan.

b. Konsepsi Nilai-Nilai Profetik

Menurut Kuntowijoyo dalam Priyanto terdapat konsep dari nilai-nilai profetik, yaitu: yang pertama yakni tentang konsep umat terbaik yang menjelaskan bahwa umat islam merupakan umat terbaik. Umat islam menjadi umat terbaik tidak terjadi secara otomatis, yang mana

³⁵ Atiqullah, *Penguatan Pendidikan Karakter Profetik (Implementasinya Di Sekolah Dasar Islam Terpadu)*, 22.

³⁶ Faishol, "Kepemimpinan Profetik dalam Pendidikan Islam," 40.

tantangan untuk berfastabiqul khairat merupakan tantangan bagi umat islam. Kedua, sikap bekerja keras dan berfastabiqul khairat di tengah umat manusia yang terwujud dalam keterlibatan umat islam dalam dunia sejarah.

Ketiga pentingnya akan kesadaran, dalam membangun kesadaran umat dalam umat islam dalam setiap gerakan praksisme yakni harus selalu menggunakan nilai profetik sebagai landasan atau dasar rasionalitas. Keempat yakni etika profetik, yang mana dalam pernyataan tersebut mempunyai makna bahwa etika berlaku pada siapapun baik kelompok ataupun individu. Hal tersebut merupakan dampak logis dari ketiga kesadaran yang telah terkonstruksi sebelumnya.³⁷

c. Macam-Macam Nilai Pendidikan Profetik

Mengenai nilai profetik menurut Kuntowijoyo dan Muhammad Ali Ash-Shobuni dalam Ach Khatib, ada tiga nilai profetik, yaitu: transendensi, humanisasi dan liberasi.³⁸

1) Transendensi atau iman. Hablum minallah dapat dikatakan sebagai pilar transendensi yakni hubungan spiritual yang menghubungkan antara manusia dengan Tuhan.³⁹ Dalam dogma islam transendensi artinya percaya kepada Allah, kitab-kitab Allah serta segala sesuatu

³⁷ Priyanto, *Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Profetik Di Madrasah Ibtidaiyah*, 38–40.

³⁸ Khatib, "Implementations Of Prophetic Values Of Prophet Musa's (Moses) Story In Quran," 143–44.

³⁹ Ruslan dan Luthfiyah, "Reconstruction Of Educational Science With Prophetic Paradigm In Faculty Of Tarbiyah At IAI Muhammadiyah Bima," *Cendekia* 18, no. 2 (2020): 298.

yang bersifat ghaib. Adapun indikator transendensi dalam filsafat profetik yakni : a) mengakui bahwa adanya kekuatan supranatural Allah; b) berupaya mendekati diri kepada Allah, 3) Allah sebagai Tuhan tempat untuk bergantung; c) menggunakan pendekatan mistik untuk memahami suatu kejadian, serta mengembalikan segala sesuatu kepada kemahakuasaan Allah; d) segala perilaku ataupun tindakan selalu dihubungkan dengan kitab suci; e) melaksanakan sesuatu dibarengi harapan untuk kebahagiaan hari akhir; f) menerima permasalahan hidup dengan rasa tulus ikhlas dan dengan harapan agar memperoleh balasan di akhirat oleh karenanya kerja keras selalu dilakukan guna meraih anugerah dari Allah.⁴⁰

- 2) Liberasi atau nahi munkar. Adapun arti dari pilar ini yaitu pembebasan terhadap segala sesuatu yang berkonotasi sosial seperti mencegah penyimpangan sosial, narkoba, korupsi, kriminalitas, membela nasib buruh dan lainnya. Adapun indikator pilar liberasi yakni: a) berpihak pada kepentingan rakyat, orang-orang kecil dan kelompok musta'afin; b) menegakkan keadilan serta kebenaran; c) menghilangkan kebodohan serta keterbelakangan sosial dan ekonomi; d) memberantas penindasan serta kekerasan.

⁴⁰ Khatib, "Implementations Of Prophetic Values Of Prophet Musa's (Moses) Story In Quran," 144.

3) Humanisasi atau amar ma'ruf. Memanusiakan manusia, menghilangkan kebendaan, kekerasan, ketergantungan serta kebencian dari manusia merupakan arti dari pilar humanisasi.⁴¹ Adapun indikator dari pilar humanisasi yakni: a) meskipun berbeda agama, tradisi, keyakinan, dan status sosial hendaknya tetap menjaga persaudaraan; b) tidak memandang manusia dengan sebelah mata; c) menghilangkan berbagai bentuk diskriminasi maupun kekerasan; d) menghilangkan sifat kebencian terhadap sesama manusia.⁴²

Nilai-nilai pendidikan profetik menjadi modal besar untuk membentuk karakter dan moralitas peserta didik. Pendidikan karakter merupakan suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Jika diklasifikasikan nilai-nilai profetik dapat dikaitkan dengan nilai pendidikan karakter yang tercantum dalam Peraturan Pendidikan pada Pasal 3 Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017.⁴³ Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁴¹ Ruslan dan Luthfiyah, "Reconstruction Of Educational Science With Prophetic Paradigm In Faculty Of Tarbiyah At IAI Muhammadiyah Bima," 298.

⁴² Roqib, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Profetik," 245–46.

⁴³ Zuhrotul Hani'ah, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas VII di MTsN 1 Malang* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), 34.

Tabel 1.1 Indikator Nilai-Nilai Pendidikan Profetik

No	Nilai-Nilai Pendidikan Profetik	Indikator
1	Humanisasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Toleransi ▪ Peduli sosial ▪ Cinta damai ▪ Menghargai prestasi ▪ Komunikatif ▪ Cinta tanah air ▪ Peduli lingkungan ▪ Semangat kebangsaan
2	Liberasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Demokratis ▪ Rasa ingin tahu ▪ Bekerja keras ▪ Kreatif ▪ Gemar membaca
3	Transendensi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius ▪ Jujur ▪ Disiplin ▪ Bertanggung jawab ▪ Mandiri

Nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi dalam pendidikan profetik menurut Kuntowijoyo demikian merupakan salah satu asas guna mewujudkan keberhasilan suatu pendidikan. Adapun esensi dari trilogi tersebut ialah bahwa pendidikan profetik haruslah memiliki nilai humanis serta memberikan objek material pendidikan dengan sepenuhnya kepada manusia dan disertai dimensi transendental untuk memperkuat gerak pendidikan.

d. Strategi Penerapan Nilai-Nilai Profetik

Strategi penerapan nilai-nilai profetik harus diintegrasikan ke dalam bermacam-macam kegiatan sekolah diantaranya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga strategi ini menjadi pendekatan yang lebih efektif dan menyeluruh.⁴⁴ Maragustam dalam Fadillah menyampaikan bahwa ada tujuh strategi dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan profetik yang dapat dilakukan secara teratur dan berkesinambungan,⁴⁵ yaitu:

- 1) Strategi pertama adalah strategi yang mengajarkan pengetahuan tentang budi pekerti atau *moral knowing*. Dengan memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang nilai-nilai yang positif, maka peserta didik akan menyadari tentang pengetahuan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam aktivitas keseharian mereka atau fenomena yang terjadi di sekitar mereka.⁴⁶
- 2) Strategi kedua adalah strategi *moral modelling*. Secara umum dalam dunia pendidikan, metode ini dipandang sebagai strategi yang paling efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai positif.⁴⁷ Pendidik memberikan contoh ucapan atau perbuatan yang baik untuk ditirukan oleh peserta

⁴⁴ Ilham Nur Sujatmiko, Imron Arifin, dan Asep Sunandar, "Penguatan Pendidikan Karakter di SD," *Jurnal Pendidikan* 4, no. 8 (2019): 1114.

⁴⁵ Fadilah, dkk., *Pendidikan Karakter*, 48–53.

⁴⁶ Ika Chastanti dan Indra Kumalasari Munthe, "Pendidikan Karakter Pada Aspek *Moral knowing* Tentang Narkotika Pada Siswa Menengah Pertama," *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial* 6, no. 1 (2019): 28.

⁴⁷ Indramini, "Efektivitas Penerapan Strategi Modelling The Way Dalam Pembelajaran Membaca Puisi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Bantaeng," *Jurnal Perspektif* 1, no. 1 (2016): 41.

didik sehingga mereka pun memiliki ucapan dan perbuatan yang baik.⁴⁸

- 3) Strategi ketiga adalah menumbuhkan rasa mencintai kebaikan atau *moral feeling and loving*. Bagi yang berpikir positif terhadap unsur-unsur kebaikan maka dia akan merasakan arti dari perilaku positif tersebut. Jika seseorang telah merasakan dampak yang bermanfaat dari tabiat baiknya maka rasa itu akan menumbuhkan cinta pada perbuatan-perbuatan yang baik.⁴⁹
- 4) Strategi keempat adalah *moral acting*. Dalam penerapannya, *moral acting* akan secara tidak langsung akan tumbuh setelah peserta didik memiliki pengetahuan akan karakter terpuji, bercermin pada teladan mereka, dan mampu membedakan nilai positif dan sebaliknya sebagaimana pengetahuan dan pengalamannya terhadap nilai-nilai yang akhirnya membentuk perilakunya.⁵⁰
- 5) Strategi kelima yaitu strategi tradisional. Strategi ini juga disebut dengan strategi nasihat. Dalam strategi ini, guru memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peserta didik untuk menuju kepribadian positif yang dapat diterima masyarakat pada umumnya.⁵¹

⁴⁸ St Darojah, "Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs N Ngawen Gunungkidul", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, vol. 1, no. 2 (2016), 237.

⁴⁹ Heri Cahyono, "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius," *Ri'ayah* 1, no. 2 (2016): 235.

⁵⁰ Dalmeri, "Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character)," *Al-Ulum* 14, no. 1 (2014): 280.

⁵¹ Fadilah, dkk., *Pendidikan Karakter*, 52.

- 6) Strategi keenam yaitu strategi pemberian hukuman atau *punishment*, strategi ini bertujuan untuk menegaskan peraturan, dan menyadarkan seseorang yang berada pada jalan yang salah. Ajaran atau peraturan haruslah dipatuhi atau jika dilanggar maka akan ada hukuman sebagai tindakan dari penegakan disiplin.⁵²
- 7) Strategi yang ketujuh yaitu strategi pembiasaan, akan menggunakan pendekatan action yang cukup ampuh ditunjukkan (dicontohkan bagaimana seharusnya bersikap atau memberikan teladan) oleh para guru dalam menumbuhkan karakter positif pada peserta didiknya.⁵³

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵⁴

Menurut Samrin karakter adalah sifat-sifat psikologis, moral, atau

⁵² Cahyono, "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius," 236.

⁵³ Imas Jihan Syah, "Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela'ah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat)," *JCE (Journal of Childhood Education)* 2, no. 2 (2018): 157.

⁵⁴ Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, 10.

kepribadian yang menjadi ciri seseorang.⁵⁵ Sedangkan menurut Rusmana karakter adalah watak, sifat, akhlak dan budi pekerti seseorang yang terbentuk dari dalam diri orang tersebut dan merupakan ciri khas atau pembeda dari individu lainnya.⁵⁶ Pendidikan karakter adalah kata majemuk dari dua kata, pendidikan dan karakter.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pembentukan karakter adalah kekuatan atau usaha yang mengembangkan pikiran, tubuh, dan kepribadian menjadi selaras dengan lingkungan alam.⁵⁷ Menurut Mustoip pendidikan karakter merupakan suatu usaha sadar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam rangka memanusiakan manusia, untuk memperbaiki karakter dan melatih intelektual peserta didik, agar tercipta generasi berilmu dan berkarakter yang dapat memberikan kebermanfaatn bagi lingkungan sekitar.⁵⁸ Adapun dikutip Ni'matulloh dalam buku *Character of Education* karangan Thomas Lickona, bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan untuk “membentuk” kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku

⁵⁵ Samrin, “Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai),” *Jurnal Al-Ta'dib* 9, no. 1 (2016): 122.

⁵⁶ Adistia Oktafiani Rusmana, “Penerapan Pendidikan Karakter di SD,” *Jurnal Eduscience* 4, no. 2 (2019): 78.

⁵⁷ Evenddy, “Pendidikan Karakter Dalam Penilaian Alternatif,” 48–49.

⁵⁸ Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dan Zulela Ms, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), 54.

yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.⁵⁹

Dengan demikian, jelaslah bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah upaya yang disengaja secara sistematis untuk mengembangkan kebajikan yang berdampak positif baik bagi individu maupun lingkungan sosial, dan prosesnya tidak instan, melainkan melalui usaha yang terus menerus (pembiasaan).

b. Nilai Pendidikan Karakter

Untuk memperkuat pendidikan karakter di sekolah maka pemerintah mengeluarkan 18 nilai pembentuk karakter bangsa yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.⁶⁰ Nilai-nilai tersebut deskripsi ringkasnya adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai Religius. Yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain;⁶¹

⁵⁹ Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter (Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah Dan Madrasah)* (Yogyakarta: K-Media, 2019), 21.

⁶⁰ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, 1 ed. (Purwokerto: STAIN Press, 2015), 197.

⁶¹ Budiharjo, *Pendidikan Karakter Bangsa (Membangun Karakter Bangsa)*, 1 ed. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), 14.

- 2) Nilai Jujur. Yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan;
- 3) Nilai Toleransi. Yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya;⁶²
- 4) Nilai Disiplin. Yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan;
- 5) Nilai Kerja Keras. Yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya;⁶³
- 6) Nilai Kreatif. Yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki;
- 7) Nilai Mandiri. Yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas;⁶⁴
- 8) Nilai Demokratis. Yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain;

⁶² Kalimatul Zuhroh dan M. Anang Sholihuddin, "Nilai-Nilai Toleransi Antar Sesama Dan Antar Umat Beragama (Studi Pandangan KH. Sholeh Bahrudin)," *Journal MULTICULTURAL of Islamic Education* 3, no. 1 (2019): 45.

⁶³ Achmad Dahlan Muchtar dan Aisyah Suryani, "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud)," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 53.

⁶⁴ Rafida Rachma, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Terbitan Erlangga," *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4, no. 1 (2021): 12.

- 9) Nilai Rasa Ingin Tahu. Yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar;⁶⁵
- 10) Nilai Semangat Kebangsaan. Yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya;⁶⁶
- 11) Nilai Cinta Tanah Air. Yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa;
- 12) Nilai Menghargai Prestasi. Yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain;⁶⁷
- 13) Nilai Bersahabat/Komunikatif. Yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain;
- 14) Nilai Cinta Damai. Yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya;⁶⁸

⁶⁵ Yuver Kusnoto, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan," *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial* 4, no. 2 (2017): 250.

⁶⁶ Rachma, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Terbitan Erlangga," 13.

⁶⁷ Sukadari, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah* (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2018), 51.

⁶⁸ Kusnoto, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan," 251.

- 15) Gemar Membaca. Yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya;
- 16) Nilai Peduli Lingkungan. Yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi;⁶⁹
- 17) Nilai Peduli Sosial. Yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan;
- 18) Nilai Tanggung Jawab. Yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁷⁰

c. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah:

- 1) Menanamkan jiwa bertanggung jawab pada tuhan yang maha Esa, diri sendiri maupun pada orang lain, bangsa dan negara;⁷¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁶⁹ Budiharjo, *Pendidikan Karakter Bangsa (Membangun Karakter Bangsa)*, 15.

⁷⁰ Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter (Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah Dan Madrasah)*, 34–36.

⁷¹ Budiharjo, *Pendidikan Karakter Bangsa (Membangun Karakter Bangsa)*, 21.

- 2) Menumbuhkan kebiasaan berperilaku baik dan terpuji terutama pada anak ataupun peserta didik yang dalam hal ini lebih mudah untuk dibimbing;
- 3) Menumbuhkan nilai rasa memiliki dan menghormati terhadap keanekaragaman budaya dan bangsa;⁷²
- 4) Mengembangkan kebiasaan mandiri, kreatif, bergotong royong, tanggung jawab dan teguh pendirian;
- 5) Menciptakan lingkungan kehidupan sekolah yang kondusif, terbiasa dengan nilai-nilai perilaku yang baik seperti disiplin, kerja sama, bertoleransi dan saling menghormati antar sesama.⁷³

Adapun fungsi pendidikan karakter adalah:

- 1) Sebagai pengembang agar terbiasa berperilaku yang baik;
- 2) Sebagai sarana yang menunjang dan mendorong agar selalu berpotensi dalam mengembangkan diri sebagai individu yang berjiwa baik;
- 3) Sebagai wadah pengembang agar menjadi warga negara yang memiliki peradaban dan nilai-nilai kebangsaan yang berkarakter baik;
- 4) Sebagai wadah penguat nilai-nilai kecintaan terhadap bangsa dan negara yang masyarakatnya terdiri dari beragam tradisi dan budaya.⁷⁴

⁷² Fadilah, dkk., *Pendidikan Karakter*, 6.

⁷³ Mustoip, Japar, dan Ms, *Implementasi Pendidikan Karakter*, 59.

⁷⁴ Fadilah, dkk., *Pendidikan Karakter*, 6.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

Karakter pada dasarnya dikategorikan sebagai pengembangan kualitas diri. Dalam hal ini, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi berjalannya pengembangan kualitas diri, antara lain: faktor bawaan dan faktor lingkungan. Dalam hal ini, yang dimaksud pembawaan adalah transmisi biologis karakteristik-karakteristik genetik dari orang tua kepada turunannya, dan lingkungan meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku seseorang.⁷⁵

Faktor pembawaan meliputi karakter yang dimiliki peserta didik berdasarkan karakteristik yang dimiliki orang tuanya. Adapun maksud dari lingkungan adalah kondisi-kondisi yang ditemui peserta didik, antara lain: lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi tata perilaku dan sikap peserta didik. Menurut Ratnawati dalam penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter menunjukkan bahwa, “Karakter setiap individu dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.”⁷⁶ Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

⁷⁵ Ai Lestari, *Pandangan Islam Tentang Faktor Pembawaan dan Lingkungan dalam Pembentukan Manusia* (Garut: Jurnal Uniga: Pendidikan Universitas Garut, 2012), 5–6.

⁷⁶ Dianna Ratnawati, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Holistik Siswa SMKN di Kota Malang* (Malang: Jurnal Ust Yogyakarta: Taman Vokasi, 2015), 809–10.

- 1) Faktor Internal, merupakan faktor yang dapat menjadi pendukung maupun penghambat yang berasal dari dalam diri individu. Faktor ini berkaitan dengan soft skill interpersonal (keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain) dan intrapersonal (keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri) yang dimiliki siswa;
- 2) Faktor Eksternal, merupakan faktor yang dipengaruhi dari lingkungan sekitar. Faktor eksternal yang berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik, antara lain: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.⁷⁷

Berdasarkan paparan di atas, karakteristik peserta didik merupakan sebuah jati diri yang dimiliki setiap peserta didik sebagai potensi sejak lahir, dan berkembang melalui proses pendidikan tentang sosialisasi nilai-nilai. Dalam perkembangannya, karakteristik peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal (pembawaan) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat) yang terus berlangsung sepanjang hayat.

3. Pembelajaran PAI

a. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru secara terpadu dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan pada

⁷⁷ Mustoip, Japar, dan Ms, *Implementasi Pendidikan Karakter*, 51–52.

sumber belajar.⁷⁸ Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.⁷⁹ Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁸⁰

Menurut Darajat, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan dunia dan di akhirat kelak.⁸¹ Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba dalam Uhbiyati, pendidikan Islam adalah: bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukumhukumAgama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran Islam.⁸²

⁷⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam, Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 116.

⁷⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 338.

⁸⁰ Ramayulis, 339.

⁸¹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 2 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 86.

⁸² M. Yusuf Ahmad dan Siti Nurjanah, "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa," *Jurnal Al-Hikmah* 13, no. 1 (2016): 4.

Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Pendidikan agama yang berorientasi pada peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa perlu dijadikan core pengembangan pendidikan di sekolah, terutama dalam mengantisipasi krisis moral atau akhlak, termasuk di dalamnya meningkatkan mutu pendidikan.⁸³

Berdasarkan berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik pendidikan Agama Islam untuk membelajarkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu menjadi manusia paripurna atau insan kamil yang terefleksi dalam kehidupan sehari-hari. Hakikat Pendidikan Agama Islam (PAI) Pendidikan Agama Islam berkenaan dengan tanggung jawab bersama. Oleh sebab itu usaha yang secara sadar dilakukan oleh guru mempengaruhi peserta didik dalam rangka pembentukan manusia beragama yang diperlukan dalam pengembangan kehidupan beragama dan sebagai salah satu sarana

⁸³ Su'dadah, "Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Jurnal Kependidikan* 2, no. 2 (2014): 157.

pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI

Cakupan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah luas terlebih dalam materi Pendidikan Agama Islam yang selalu berpegang pada Al-Qur'an dan Hadist.⁸⁴ Pada sekolah yang berbasis islam tentu pembelajaran ini akan jauh lebih terperinci, pelajaran agama Islampun juga akan diajarkan di sekolah yang bukan berbasis Islam, tentunya akan dikemas lebih ringkas.⁸⁵ Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab, dan Kebudayaan Islam.⁸⁶ Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan yang dapat diwujudkan dalam beberapa hal seperti dibawah ini:

1) Hubungan manusia dengan pencipta. Membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.⁸⁷ Dengan adanya pembelajaran Pendidikan

⁸⁴ Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 86.

⁸⁵ Sadam Fajar Shodiq, "Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Revolusi Industri 4.0," *At-Tajdid* 2, no. 2 (2018): 221.

⁸⁶ Maherlina Muna Ayuhana, "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islamsekolah Dasar Di Indonesia(Analisis Tujuan Dan Materi Ajar Kurikulum 1994, 2004, 2006, 2013)," *Jurnal Tarbawi* 12, no. 2 (2015): 178.

⁸⁷ Tatang Hidayat dan Makhmud Syafe'i, "Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Rayah Al-Islam* 2, no. 1 (2018): 103.

Agama Islam, mampu mengantarkan peserta didik untuk lebih dekat kepada Allah SWT sebagai sang pencipta semesta alam ini.

- 2) Hubungan manusia dengan diri sendiri. Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti juga menyangkut beberapa materi yang dapat memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar mereka mampu menghargai dan menghormati dan mengembangkan diri sendiri.⁸⁸ Dengan berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, dan tidak lepas dari syariat-syariat Islam.
- 3) Hubungan manusia dengan sesama. Manusia adalah makhluk sosial, artinya makhluk yang selalu membutuhkan bantuan orang lain dalam menjalani kehidupannya.⁸⁹ Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama juga dituangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, agar mereka bisa saling menghormati dan menghargai satu sama lain, dan juga untuk menghindari pertikaian atau peperangan yang sering terjadi di daerah-daerah di pelosok negeri ini.

⁸⁸ Elihami dan Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *Jurnal Edumaspul* 2, no. 1 (2018): 80.

⁸⁹ Zulkarnain Dali, "Hubungan Antara Manusia, Masyarakat, Dan Budaya Dalam Perspektif Islam," *Nuansa* 9, no. 1 (2016): 54.

- 4) Hubungan manusia dengan lingkungan alam. Sebagai khalifah dimuka bumi ini, manusia mempunyai tanggung jawab yang sangat besar untuk menjaga kelestarian lingkungan alam di sekitarnya.⁹⁰

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam memberikan pengajaran kepada manusia agar mampu melakukan penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.

c. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran PAI

Berkaitan dengan tujuan PAI di sekolah, Darajat dalam Firmansyah mengemukakan beberapa tujuan,⁹¹ yakni sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi taqwa; taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya;
- 2) Menumbuhkan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya yang merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridhaan Allah Swt;

⁹⁰ Widiyanti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Metro*, 30–31.

⁹¹ Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi,” 64.

- 3) Menumbuhkan dan membina peserta didik dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamankan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.

Sedangkan Ahmad Tafsir dalam Mumajad dkk., mengemukakan tiga tujuan PAI, yakni:

- 1) Terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi;
- 2) Terciptanya insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmiah;
- 3) Terwujudnya kesadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut.⁹²

Adapun fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak terlepas dari fungsi pendidikan agama Islam sebagai proses transformasi ilmu dan pengalaman. Abdul Majid mengemukakan tujuh fungsi pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah, di antaranya;

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga;
- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;

⁹² Ma'ma Mumajad dkk., "Potret Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum: Problematika Yang Terjadi Serta Solusinya," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 1447.

- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam;
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari;
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya;
- 6) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya;
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁹³

d. Landasan Pembelajaran PAI

Landasan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pelaksanaan Pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini antara lain:⁹⁴

⁹³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2012), 15–16.

⁹⁴ Ayatullah, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara,” *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 2 (2020): 212.

1) Landasan Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut antara lain: a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa. b) Dasar konstitusional, yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2.

2) Landasan Religius

Adapun yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.

a) Dalam Al-Qur'an pada Q.S. Al-Imran: 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar.

Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”⁹⁵

⁹⁵ Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat 104.

b) Dalam Al-Qur'an terdapat pada Q.S. An-Nahl: 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”⁹⁶

c) Dalam Al-Qur'an terdapat pada Q.S. At-Tahrim: 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غُلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁹⁷

Dari ayat diatas memberikan pengertian kepada kita bahwa dalam ajaran Islam memang ada perintah untuk mendidik agama, baik pada keluarga maupun kepada orang lain sesuai dengan kemampuan

⁹⁶ Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125.

⁹⁷ Al-Qur'an Surah At-Tahrim Ayat 6.

(walaupun hanya sedikit) dan juga dalam syariat Islam dianjurkan untuk menuntut ilmu kejalan yang diridhoi oleh Allah dengan cara yang baik guna memperoleh landasan kehidupan yang mulia baik itu di dunia maupun di akhirat. Bentuk dari menuntut ilmu yang dianjurkan dalam syariat tersebut diantaranya adalah mempelajari Pendidikan Agama Islam.

3) Landasan Psikologis

Psikologis adalah suatu ilmu mengenai deskripsi dan aplikasi yang digunakan untuk melakukan interpretasi, prediksi, pengembangan dan peningkatan perilaku manusia.⁹⁸ Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.⁹⁹

Oleh karena itu maka manusia akan selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, hanya saja cara mereka mengabdikan dan mendekatkan diri kepada Tuhan itu berbeda-beda sesuai dengan agama yang dianutnya.¹⁰⁰ Itulah sebabnya bagi orang-orang muslim diperlukan adanya pendidikan agama islam, agar dapat mengarah

⁹⁸ Nurussakinah Daulay, "Urgensi Landasan Psikologi Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Era Globalisasi," *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 9, no. 1 (2019): 78.

⁹⁹ Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 14.

¹⁰⁰ Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara," 214.

fithrah mereka tersebut arah yang benar, sehingga mereka akan dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam.

e. Kegiatan Pembelajaran PAI

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran pada pembelajaran PAI dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tentunya mengacu pada Standar Isi. Adapun perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan juga penyiapan sumber belajar, media, perangkat penilaian dan juga skenario atau alur pembelajaran. Jadi saat penyusunan silabus dan juga RPP harus disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang hendak digunakan.

a) Silabus adalah acuan yang digunakan dalam penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan-bahan kajian pada mata pelajaran.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam waktu satu pertemuan atau lebih. Pengembangan RPP ini diperoleh melalui silabus guna mengarahkan kegiatan atau proses pembelajaran peserta didik dalam usaha mencapai Kompetensi Dasar. Dalam satuan pendidikan seorang pendidik atau guru wajib menyusun RPP secara sistematis dan juga lengkap supaya pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, interaktif, menyenangkan, inspiratif, efisien,

menantang serta menunjang kekreatifitasan dari peserta didik sehingga memberikan ruang yang luas untuk mengembangkan minat, bakat, psikus maupun psikologis dari peserta didik.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dimana dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup¹⁰¹. Berikut adalah uraian kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

- a) Kegiatan Pendahuluan. Dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan guru adalah: (1) mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan; (2) mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan; (3) menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari; (d) menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan; dan (e) menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.¹⁰²

¹⁰¹ Suyatmini, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 27, no. 1 (Juni 2017): 64.

¹⁰² Shafa, "Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013," *Dinamika Ilmu* 14, no. 1 (Juni 2017): 92.

b) Kegiatan Inti. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹⁰³ Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan perkembangan sikap peserta didik pada kompetensi dasar dari KI-1 dan KI-2 antara lain mensyukuri karunia Tuhan, jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP.

c) Kegiatan Penutup. Kegiatan penutup mencakup hal-hal di bawah ini. Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu: a) membuat rangkuman simpulan pelajaran; b) melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan; dan c) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Kegiatan guru yaitu: a) melakukan penilaian; b) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas baik tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan c)

¹⁰³ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, 1 ed. (Sidoarjo: Nizamia Learning Cener, 2016), 9.

menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.¹⁰⁴

3) Penilaian Pembelajaran

Penilaian hasil belajar yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian dari Standar Kompetensi Lulusan dengan mempertimbangkan hasil penilaian yang diperoleh oleh peserta didik.¹⁰⁵ Penilaian pembelajaran PAI memuat penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai input, proses dan output pembelajaran yang berkaitan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan dari peserta didik, yang tentunya dalam penilaian ini harus bersifat holistik, yang tidak hanya mengukur tentang hal-hal yang diketahui peserta didik tetapi lebih menekankan pada hal-hal yang dapat dilakukan oleh peserta didik

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini bertujuan guna memberikan gambaran mengenai pembahasan penelitian secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal tesis ini yaitu sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, berisi uraian tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kajian teoritik, dan sistematika pembahasan.

¹⁰⁴ Shafa, "Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013," 93.

¹⁰⁵ Hari Setiadi, "Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 20, no. 2 (2017): 167.

- Bab II : Gambaran umum, berisi uraian tentang: sejarah sekolah, visi-misi dan, tujuan SD Muhammadiyah Kadisoka, struktur organisasi dan daftar pengajar, serta sarana dan prasarana.
- Bab III : Metode penelitian, berisi uraian tentang: jenis penelitian, data dan sumber data, tempat dan waktu penelitian, subjek, objek dan teknik sampling, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan teknik analisis data.
- Bab IV : Penerapan Nilai-Nilai Profetik Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI di Kelas IV SD Muhammadiyah Kadisoka, berisi uraian tentang: nilai-nilai profetik dalam dalam pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI di Kelas IV SD Muhammadiyah Kadisoka, penerapan nilai-nilai profetik dalam pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI di Kelas IV SD Muhammadiyah Kadisoka, dan strategi penerapan nilai-nilai profetik dalam pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI di Kelas IV SD Muhammadiyah Kadisoka.
- Bab V : Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta didukung oleh kajian pustaka dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai penerapan nilai-nilai profetik dalam pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI di Kelas IV SD Muhammadiyah Kadisoka, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai-nilai profetik yang diterapkan dalam pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI di Kelas IV SD Muhammadiyah Kadisoka yaitu nilai transendensi, humanisasi dan liberasi. Adapun nilai karakter yang termasuk kedalam nilai profetik transendensi yaitu nilai karakter religius, jujur, disiplin dan bertanggung jawab, mandiri. Untuk nilai karakter yang termasuk kedalam nilai profetik liberasi yaitu nilai karakter demokratis, rasa ingin tahu, bekerja keras, kreatif dan gemar membaca. Sedangkan nilai karakter yang termasuk kedalam nilai profetik humanisasi yaitu nilai karakter toleransi, peduli sosial, cinta damai, menghargai prestasi, komunikatif, cinta tanah air, peduli lingkungan dan semangat kebangsaan.
2. Penerapan nilai-nilai profetik dalam pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI di Kelas IV SD Muhammadiyah Kadisoka dapat dilihat dari konsep pelaksanaan pembelajaran, yakni pada tahap

pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

3. Strategi yang digunakan dalam penerapan nilai-nilai profetik dalam pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI di kelas IV SD Muhammadiyah Kadisoka yaitu dengan menggunakan strategi mengajarkan pengetahuan tentang budi pekerti atau *moral knowing*, strategi *moral modeling*, strategi menumbuhkan rasa mencintai kebaikan atau *moral feeling and loving*, strategi *moral acting*, strategi tradisional atau nasihat, strategi pemberian hukuman atau *punishment*, dan strategi pembiasaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan nilai-nilai profetik dalam pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI di Kelas IV SD Muhammadiyah Kadisoka, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah. Perlu adanya penerapan sistem pendidikan karakter yang berbasis nilai profetik yang diterapkan secara holistik di lingkungan sekolah, sehingga visi ataupun tujuan kenabian yaitu membentuk pribadi yang berakhlakul karimah dapat tercapai serta tertanam dalam diri peserta didik.
2. Bagi guru. Supaya menerapkan nilai-nilai profetik dalam pendidikan karakter peserta didik dengan menyiapkan pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, dan inovatif, serta menggunakan berbagai strategi penanaman nilai karakter, agar memudahkan dalam membimbing, mendidik

serta mengarahkan peserta didik pada pribadi yang berkarakter baik dan berbudi luhur.

3. Bagi peserta didik. Diharapkan untuk selalu mengikuti bimbingan serta arahan yang diberikan oleh guru serta disiplin dan taat terhadap aturan yang telah ditetapkan baik di kelas ataupun diluar kelas, serta menjalankan nilai-nilai karakter yang baik dalam kehidupan disekolah maupun dilingkungan masyarakat.
4. Bagi penelitian selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti tentang nilai-nilai profetik pada pendidikan karakter peserta didik secara menyeluruh, sehingga dapat menyempurnakan penelitian yang sekarang ini. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi lembaga pendidikan maupun tenaga kependidikan tentang pentingnya penerapan nilai-nilai profetik dalam pendidikan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinoto, Prayogi. "Pengaruh Kegiatan Awal Pembelajaran, Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar." *JIPP* 3, no. 1 (2019).
- Agustina, Nora. *Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan dan Pembelajaran*. Batu Raja: Universitas Baturaja, 2015.
- Ahmad, M. Yusuf, dan Siti Nurjanah. "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa." *Jurnal Al-Hikmah* 13, no. 1 (2016).
- Ainayya Hasna Amira. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas IVC, 25 Agustus 2022. Di Ruang Komputer SD Muhammadiyah Kadisoka.
- Amami, Fitriana Rizki. *Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MAN 2 Banyumas*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019.
- Anggraini, Silvia, Joko Siswanto, dan Sukamto. "Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang." *Mimbar PGSD Undiksha* 7, no. 3 (2019).
- Anjani, Siti Rahmi. "penerapan Model Pembelajaran Nilai (Value Learning) Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbuat (Action Learning Approach)." *Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan* 1, no. 1 (2018).
- Annisa, Miftah Nurul, Ade Wiliyah, dan Nia Rahmawati. "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital." *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 1 (2020).
- Anwar, Muhammad. "Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Hypnoteaching." *Ekspose* 16, no. 2 (2017).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Atiqullah. *Penguatan Pendidikan Karakter Profetik (Implementasinya Di Sekolah Dasar Islam Terpadu)*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020.

- Ayatullah. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara." *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 2 (2020).
- Ayuhana, Maherlina Muna. "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islamsekolah Dasar Di Indonesia(Analisis Tujuan Dan Materi Ajar Kurikulum 1994, 2004, 2006, 2013)." *Jurnal Tarbawi* 12, no. 2 (2015).
- Badelah. "Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Kegiatan Pendahuluan Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Dengan Role Model Menggunakan Metode Lesson Study." *ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik* 1, no. 2 (2021).
- Ahmad Wildanu Kholid, S.Pd. Wawancara Dengan Guru PAI Kelas IV, 18 Agustus 2022. Di Ruang Komputer SD Muhammadiyah Kadisoka.
- Budiharjo. *Pendidikan Karakter Bangsa (Membangun Karakter Bangsa)*. 1 ed. Yogyakarta: Samudra Biru, 2015.
- Cahyono, Heri. "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius." *Ri'ayah* 1, no. 2 (2016).
- Cahyono, Heri, dan Iswati. "Internalisasi Nilai-Nilai Profetik dalam Membangun Karakter Religius Melalui Panahan Di SMK Muhammadiyah 1 Kota Metro." *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro* 6, no. 2 (2021).
- Chairiyah. "Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan." *Literasi* 4, no. 1 (2014).
- Chastanti, Ika, dan Indra Kumalasari Munthe. "Pendidikan Karakter Pada Aspek *Moral knowing* Tentang Narkotika Pada Siswa Menengah Pertama." *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial* 6, no. 1 (2019).
- Dakir. *Manajemen Pendidikan Karakter (Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah Dan Madrasah)*. Yogyakarta: K-Media, 2019.
- Dali, Zulkarnain. "Hubungan Antara Manusia, Masyarakat, Dan Budaya Dalam Perspektif Islam." *Nuansa* 9, no. 1 (2016).

- Dalimunthe, Reza Armin Abdillah. "Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP N 9 Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 1 (2015).
- Dalmeri. "Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character)." *Al-Ulum* 14, no. 1 (2014).
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. 2 ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Darojah, St. "Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs N Ngawen Gunungkidul." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, no. 2 (2016).
- Daulay, Nurussakinah. "Urgensi Landasan Psikologi Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Era Globalisasi." *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 9, no. 1 (2019).
- Dewangga, Guntur Sakti. "Knowledge Aspect Of Interrogative Speech Of Indonesian Language Teachers In Teaching Processes." *Diksi* 25, no. 1 (2017).
- Dokumentasi SD Muhammadiyah Kadisoka, Pada Tanggal 21 Juni 2022.
- Elihami, dan Abdullah Syahid. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *Jurnal Edumaspul* 2, no. 1 (2018).
- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017).
- Endelta, Iis, Faizal Chan, dan Violita Zahyuni. "Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Peduli Sosial pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar." *Journal On Teacher Education Research & Learning in Faculty of Education* 3, no. 2 (2022).
- Evenddy, Sutrisno Sadji. "Pendidikan Karakter Dalam Penilaian Alternatif." *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA* 3, no. 1 (2018).
- Fadhil Wima. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas IVC, 25 Agustus 2022. Di Ruang Komputer SD Muhammadiyah Kadisoka.

- Fadilah, Rabi'a, Wahab Syakhirul Alim, AINU ZUMRUDIANA, IIN WIDYA LESTARI, Achmad Baidawi, dan Alinea Dwi Elisanti. *Pendidikan Karakter*. 1 ed. Jawa Timur: CV. Agrapana Media, 2021.
- Faishol, Lutfi. "Kepemimpinan Profetik dalam Pendidikan Islam." *Eduprof: Islamic Education Journal* 2 (2020).
- Fatimah, dan Ratna Dewi Kartika Sari. "Strategi Belajar & Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa." *Pena Literasi* 1, no. 2 (2018).
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019).
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam, Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Halimahturrafiah, Nur, Nelfia Adi, Sufyarma Marsidin, dan Nellitawati. "Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru di SMK Al-Inayah Tebo Provinsi Jambi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021).
- Hani'ah, Zuhrotul. *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas VII di MTsN 1 Malang*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018.
- Haryoko, Sapto, Bahartiar, dan Awardi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)*. 1 ed. Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020.
- Hasanah, Uswatun. "Model-Model Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2016).
- Hidayat, Tatang, dan Makhmud Syafe'i. "Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Rayah Al-Islam* 2, no. 1 (2018).
- Indramini. "Efektivitas Penerapan Strategi Modelling The Way Dalam Pembelajaran Membaca Puisi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Bantaeng." *Jurnal Perspektif* 1, no. 1 (2016).
- Khatib, Ach. "Implementations Of Prophetic Values Of Prophet Musa's (Moses) Story In Quran." *Anil Islam: Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman* 12, no. 1 (2019).

- Kusnoto, Yuver. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan." *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial* 4, no. 2 (2017).
- Lestari, Ai. *Pandangan Islam Tentang Faktor Pembawaan dan Lingkungan dalam Pembentukan Manusia*. Garut: Jurnal Uniga: Pendidikan Universitas Garut, 2012.
- Ma'arif, Muhammad Anas. "Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif." *TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018).
- Mahyiddin, dan Khairul Amri. "Character Building In Theaching And Learning Process At Langsa State Islamic Institute." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2021).
- Maisyannah, Nailusy Syafa'ah, dan Siti Fatmawati. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2020).
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya, 2012.
- Masrukhin. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1 ed. Kudus: Media Ilmu Press, 2014.
- Mawardi. "Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 20, no. 1 (2019).
- Miftahulloh. *Pendidikan Profetik Perspektif Moh. Roqib dan Implikasinya dalam Rekonstruksi Pendidikan Islam Integratif*. Tesis. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penulisan Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Muchtar, Achmad Dahlan, dan Aisyah Suryani. "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud)." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019).
- Muhammad Zafran Al Fachri. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas IVC, 25 Agustus 2022. Di Ruang Komputer SD Muhammadiyah Kadisoka.
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi, 2013.

- Mulyanto Tri. *Implementasi Nilai-Nilai Profetik dalam Pendidikan Ismuba di SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta*. Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Mumajad, Ma'ma, Farida Khilmiyah, Alfian Shafrizal, dan Moh Khasan Azizi. "Potret Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum : Problematika Yang Terjadi Serta Solusinya." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 3 (2022).
- Murdiyanto, Eko. *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. 1 ed. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN Veteran, 2020.
- Mustoip, Sofyan, Muhammad Japar, dan Zulela Ms. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018.
- Nasir, Muhammad, Abdul Hayyi Al-Kattani, dan Anung Al-Hamat. "Implementasi Metode Profetik Pada Pelajaran Tematik Di Kelas II SDIT Sekolah Unggulan Islami (SUIS)." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021).
- Nasution. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Ningsih, Tutuk. *Implementasi Pendidikan Karakter*. 1 ed. Purwokerto: STAIN Press, 2015.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Novilasari, Shella. "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* 2, no. 2 (2018).
- Nugrahani, Irene Septina, Yohana Natallina Sari, Destin Ricardo Lase, Yari Dwi Kurnaningsih, dan Sophia Trisatyawat. "Implementasi Tindak Lanjut Evaluasi Hasil Belajar Di SMP Anak Terang Salatiga." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 4, no. 2 (2022).
- Nurdyansyah, dan Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. 1 ed. Sidoarjo: Nizamia Learning Cener, 2016.

- Nurhadi, Ali. "Implementasi Manajemen Strategi Berbasis Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa." *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 3, no. 1 (2020).
- Nurpratiwi, Hany. "Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Moral." *JIPSINDO: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 8, no. 1 (2021).
- "Observasi Di Kelas IVC." SD Muhammadiyah Kadisoka, 30 Agustus 2022.
- Pratiwi, Sinta Yulis, dan Lailatul Usriyah. "Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember." *EDUCARE: Journal of Primary Education* 1, no. 3 (2020).
- Primanisa, Reiska, dan Nurul Zahriani Jf. "Tindak Lanjut Hasil Asesmen Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak (TK)." *JAPRA: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal* 3, no. 1 (2020).
- Priyanto, Dwi. *Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Profetik Di Madrasah Ibtidaiyah*. Jawa Tengah: CV. Rizquna, 2021.
- Priyanto, Dwi, dan Rifqi Abdul Rosyad. "Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Profetik Di MIN Purwokerto." *JPA* 18, no. 2 (2017).
- Purnomo, Hadi. *Pendidikan Islam (Integrasi Nilai-Nilai Humanis, Liberasi dan Transendensi Sebuah Paradigma Baru Pendidikan Islam)*. Revisi 1. Yogyakarta: Yogyakarta Absolute Media, 2016.
- Putrianingsih, Sri, Ali Muchasan, dan M. Syarif. "Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran." *Inovatif* 7, no. 1 (2021).
- Qonita Zahira Hanan. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas IVC, 25 Agustus 2022. Di Ruang Komputer SD Muhammadiyah Kadisoka.
- Rachma, Rafida. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Terbitan Erlangga." *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4, no. 1 (2021).

- Rahayu, Puji. "Pengaruh Strategi Pemberian Reward Dan *Punishment* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa UPTD SMP Negeri 1 Prambon Pada Materi Garis Dan Sudut." *Simki Techsain* 1, no. 2 (2017).
- Rahman, Adenarsy Avereus, Adenarsy Avereus, Sarwiji Suwandi, dan Budhi Setiawan. "Pemanfaatan Studi Nilai-Nilai Profetik dalam Pembelajaran Sastra di Perguruan Tinggi." *Belajar Bahasa Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia* 6, no. 2 (2021).
- Rahmat. "Liberalisme Dalam Pendidikan Islam (Implikasinya Terhadap Sistem Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah." *Nidhomul Haq* 1, no. 2 (2016).
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Ratnawati, Dianna. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Holistik Siswa SMKN di Kota Malang*. Malang: Jurnal Ust Yogyakarta: Taman Vokasi, 2015.
- Ristianah, Niken. "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan." *Darajat: Jurnal PAI* 3, no. 1 (2020).
- Roqib, Moh. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Profetik." *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 3 (2018).
- Ruslan, dan Luthfiah. "Reconstruction Of Educational Science With Prophetic Paradigm In Faculty Of Tarbiyah At IAI Muhammadiyah Bima." *Cendekia* 18, no. 2 (2020).
- Rusmana, Adistia Oktafiani. "Penerapan Pendidikan Karakter di SD." *Jurnal Eduscience* 4, no. 2 (2019).
- Samrin. "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)." *Jurnal Al-Ta'dib* 9, no. 1 (2016).
- SD Muhammadiyah Kadisoka. "Dokumentasi Sekolah," 18 Agustus 2022.
- Setiadi, Hari. "Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 20, no. 2 (2017).

- Shafa. "Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013." *Dinamika Ilmu* 14, no. 1 (Juni 2017).
- Shodiq, Sadam Fajar. "Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Revolusi Industri 4.0." *At-Tajdid* 2, no. 2 (2018).
- Su'dadah. "Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Jurnal Kependidikan* 2, no. 2 (2014).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sujatmiko, Ilham Nur, Imron Arifin, dan Asep Sunandar. "Penguatan Pendidikan Karakter di SD." *Jurnal Pendidikan* 4, no. 8 (2019).
- Sukadari. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2018.
- Sukitman, Tri. "Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)." *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2016).
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sutisna, Deni, Dyah Indraswati, dan Muhammad Sobri. "Keteladanan Guru sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 4, no. 2 (2019).
- Suwardani, Ni Putu. "*QUO VADIS*" *Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. 1 ed. Denpasar: UNHI Press, 2020.
- Suyatmini. "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 27, no. 1 (Juni 2017).
- Syah, Imas Jihan. "Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela'ah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat)." *JCE (Journal of Childhood Education)* 2, no. 2 (2018).

- Syarif, Zainuddin. "Pendidikan Profetik dalam Pembentukan Bangsa Religius." *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2014).
- Ulumuddin, Ikhya. "Evaluation Of Teaching And Learning Activities Based On The 2018 Pisa Results." *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan* 13, no. 1 (2020).
- Widianti. *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Metro*. Tesis. Bandar Lampung: Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Widoyoko, S. Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Yuliananingsih. "Kegiatan Tindak Lanjut Dalam Pengembangan Asesmen Pembelajaran Di MI." *El-Muhbib Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020).
- Yusuf, Munir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. 1 ed. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. 1 ed. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2013.
- Zuhroh, Kalimatul, dan M. Anang Sholihuddin. "Nilai-Nilai Toleransi Antar Sesama Dan Antar Umat Beragama (Studi Pandangan KH. Sholeh Bahruddin)." *Journal MULTICULTURAL of Islamic Education* 3, no. 1 (2019).